

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan jajanan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak usia sekolah dasar. Makanan jajanan yang diperjualbelikan oleh pedagang kaki lima atau disebut *street food* menurut FAO (*Food and Agriculture Organization*) merupakan makanan dan minuman jajanan yang diperjualbelikan di sepanjang jalanan dan di tempat umum lainnya yang dikonsumsi tanpa persiapan serta pengolahan lebih lanjut. Kebiasaan mengonsumsi makanan jajanan dapat memberikan kontribusi dan kecukupan energi bagi anak sekolah (Rifka, 2015).

Prevalensi obesitas di Amerika tahun 2011 – 2014 pada anak usia sekolah (2 – 5 tahun) sebesar 8,9% lebih kecil dibandingkan usia sekolah (6 – 11 tahun) yaitu 17,5% dan usia remaja (12 – 19 tahun) yaitu sebesar 20,5% (Ogden, 2015). Data dari Riset Kesehatan Dasar 2010 secara nasional menunjukkan bahwa prevalensi masalah gemuk pada anak usia 6 – 12 tahun sebesar 9,2%. Prevalensi kegemukan terus meningkat, dalam Riset Kesehatan Dasar 2013 secara nasional masalah gemuk pada anak umur 5 – 12 tahun yaitu 18,8%, terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) 8,8%. Dalam Riset Kesehatan Dasar Angka Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013, prevalensi obesitas pada anak sebesar 6,9%. Sehingga dapat diketahui bahwa prevalensi obesitas tertinggi terdapat pada rentang usia anak sekolah dasar dan salah satu kelompok

umur yang berisiko terjadinya gizi lebih adalah kelompok umur usia sekolah (Kemenkes RI, 2013).

Obesitas pada anak merupakan salah satu kesehatan masyarakat yang paling serius. Masalah obesitas pada anak – anak terus meluas dan tetap mempengaruhi banyak negara baik itu berpenghasilan rendah dan menengah, terutama di wilayah urban. *Overweight* dan obesitas pada masa anak – anak dikenal memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan fisik dan psikologis. Anak yang mengalami *overweight* dan obesitas cenderung tetap mengalami obesitas saat dewasa dan kemungkinan akan berkembang menjadi penyakit tidak menular, seperti diabetes dan penyakit kardiovaskuler pada usia yang lebih muda (Nurwanti, 2013). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Sari, N. N (2018), maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari total 62 responden, sebanyak 37 responden (59,7%) tidak mengalami obesitas sentral dan sebanyak 32 responden (51,6%) mengalami Diabetes Mellitus Tipe II. Analisis lebih lanjut menyimpulkan ada hubungan obesitas sentral dengan kejadian Diabetes Mellitus Tipe II dengan (p-value = 0,000) (Sari, 2018).

Peningkatan jumlah obesitas pada anak saat ini terjadi karena lebih sering mengonsumsi *fast food* modern yang dapat dikategorikan *junk food*, yang lebih banyak mengandung energi dan sedikit serat. Hal tersebut perlu mendapat perhatian, sebab gizi lebih yang muncul pada usia remaja cenderung berlanjut hingga dewasa dan lansia. Sementara gizi lebih itu

sendiri merupakan salah satu faktor risiko penyakit degeneratif (Izhar, 2020).

Tingkat pengetahuan tentang gizi serta keamanan jajanan siswa sangat berpengaruh pada perilaku siswa dalam menentukan makanan jajanan yang akan dibeli, dengan pengetahuan tentang gizi serta keamanan makanan jajanan yang baik, diharapkan agar siswa dapat memilih makanan aman dan bergizi (Purtiantini, 2010). Pengetahuan makanan dan kesehatan adalah penguasaan anak sekolah dasar tentang makanan bergizi seimbang, kebersihan dan kesehatan makanan serta penggunaan bahan tambahan makanan dalam makanan jajanan (Kindi, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Ferbyanto (2016) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan di MI Sulaimaniyah Jombang didapatkan hasil penelitian bahwa (64%) responden dengan pengetahuan baik memiliki perilaku pemilihan makanan jajanan sehat yang positif (58%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mendukung responden dalam memilih makanan jajanan sehat adalah pengetahuan.

Hasil wawancara dalam studi pendahuluan pada 10 orang responden diketahui 7 siswa (70%) tidak mengetahui tentang pengertian makanan *junk food*, jenis jenis makanan yang mengandung gizi serta sumber sumber makanan yang bergizi. Didapatkan pula dalam studi pendahuluan bahwa siswa lebih senang membeli makanan pada pedagang kaki lima dan jajanan warung karena makanan yang disajikan lebih enak

rasanya dan lebih menarik tampilannya. Siswa lebih menyukai jajanan berupa ciki, mie instan, tempura, bakso tusuk dan lain lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan tentang makanan *junk food* pada siswa kelas V SD Negeri Wiladeg. Mengacu pada uraian diatas, perumusan judul penelitian ini adalah “Tingkat Pengetahuan tentang *Junk food* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Wiladeg Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu, bagaimana tingkat pengetahuan tentang *junk food* pada siswa kelas V SD Negeri Wiladeg, Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya tingkat pengetahuan siswa kelas V SD Negeri Wiladeg tentang *junk food*.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, uang saku, sumber informasi, status pekerjaan orang tua, dan pendidikan terakhir orang tua) siswa kelas V SD Negeri Wiladeg, Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta.

b. Diketuinya tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar tentang definisi *junk food*.

- c. Diketuainya tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai jenis jenis *junk food*.
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai bahaya dari *junk food*.
- e. Diketuainya tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan.
- f. Diketuainya tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai upaya meminimalisir dampak negatif dari makanan jajanan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan anak dengan topik pembahasan pengetahuan tentang *junk food* pada siswa kelas V SD Negeri Wiladeg, Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan kajian dalam mengembangkan dan meningkatkan pendidikan kesehatan sekolah khususnya di SD Negeri Wiladeg, Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta dalam membentuk perilaku memilih jajanan sehat pada siswa.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam menerapkan pemilihan makanan jajanan.

Diantaranya mengetahui dampak dari *junk food* dan upaya meminimalisir dampak negatif dari *junk food*.

b. Bagi siswa kelas V SD

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi untuk para siswa kelas V SD tentang *junk food*, bahan penyusun *junk food*, jenis – jenis *junk food*, dan bahaya dari *junk food* jika dikonsumsi terlalu sering.

c. Bagi guru dan bimbingan konseling SD

Penelitian ini dapat menjadi alat ukur seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa tentang *junk food* dan langkah untuk meningkatkan kesehatan siswa. Selain itu, diharapkan pihak wali kelas dapat menyampaikan hasil penelitian kepada orang tua siswa kelas V SD Negeri Wiladeg melalui pertempuan wali kelas dan orang tua siswa.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan judul penelitian yang hampir sama dengan “Tingkat Pengetahuan tentang *Junk food* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Wiladeg, Karangmojo, Gunungkidul, Yogyakarta” yaitu :

1. Fitriani dan Anriyani (2015) meneliti Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10 – 12 tahun) tentang makanan jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Bandung Barat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara

pengetahuan dengan sikap anak usi sekolah akhir tentang makanan jajanan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *stratified roudom sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan menggunakan analisis univariat dan uji *chi square*. Tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sebagian besar (65.9%) berpengetahuan baik dan hampir seluruh dari responden (89.8%) bersikap positif. Persamaan penelitian adalah teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Selain itu, kedua penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Perbedaan penelitian adalah penelitian ini menggunakan *total sampling*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *stratified roudom sampling*. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah univariat, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan uji *Chi Square*.

2. Saputro (2016) meneliti Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Jajanan Sehat dengan Sikap Memilih Jajanan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan sehat dengan sikap siswa kelas IV dan V memilih jajanan di SDN Tegalmulyo Yogyakarta tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi Square* dengan tingkat kesalahan 0,05%. Tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan sehat dalam kategori baik sebanyak 84.2%. Persamaan

penelitian adalah teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Selain itu kedua penelitian membahas tentang tingkat pengetahuan tentang makanan pada siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian terdapat pada penggunaan variabel, dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel, sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel. Metode penelitian yang digunakan berbeda, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *cross sectional*.

3. Novianto (2019) meneliti Hubungan Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Kenanga, Pekalongan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi. Teknik pengumpulan menggunakan angket. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pekerjaan orang tua dengan hasil belajar siswa, tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa, dan secara bersama – sama antara pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian adalah teknik pengumpulan data menggunakan angket. Perbedaan penelitian adalah penelitian ini dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian sebelumnya adalah kuantitatif korelasional.
4. Tambunan, dkk (2019) meneliti Faktor – faktor yang Memengaruhi Perilaku Jajan Anak di SD Wilayah Kerja Puskesmas Matiti, Doloksanggul, Humbang Hasundutan. Penelitian ini merupakan jenis

penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Teknik analisa data dengan melakukan uji analisis *Chi Square*. Ada hubungan pengetahuan, sikap dalam memilih jajanan, uang jajan, peran orang tua, dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku jajan anak. Persamaan penelitian adalah teknik pengambilan sampel. Perbedaan penelitian adalah penelitain ini menggunakan analisa univariat, sedangkan penelitain sebelumnya menggunakan uji analisis *Chi Square*.

5. Ariyana dan Asthningsih (2020) meneliti Hubungan Pengetahuan dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Cepat Saji (*Fast Food*) Pada Siswa Siswi Kelas XI di SMA Negeri Samarinda. Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu, teknik *stratified rondom sampling*. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan pengisian kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan uji statistik *Rank Spearman*. Hasil penelitian menggunakan uji *Rank Spearman* menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan konsumsi makanan cepat saji (*fast food*) dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Persamaan penelitian adalah sama sama meneliti tentang pengetahuan jajanan pada siswa kelas V sekolah dasar. Perbedaan penelitian terdapat pada penggunaan variabel, dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel, sedangkan dalam penelitian

sebelumnya menggunakan dua variabel. Selain itu jumlah responden yang diambil berbeda, dalam penelitian ini mengambil 39 responden, sedangkan dalam penelitian sebelumnya sebanyak 311 responden. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah univariat, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan uji statistik *Rank Spearman*.